Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 22021-22027

Membangun Fondasi Tumbuh Kembang Optimal Konsep Dasar Program Kegiatan Anak Usia Dini Yang Holistik Dan Integratif

Nurlailah[1], Mutmainnah[2], Aisyah[3], Arviani Susandi[4], Rismawati[5], Siti Patimah[6]
nurlailah.anhy@yahoo.com[1],nhamutmainnah@gmail.com[2],aisyahhcasandra1193@gmail.com[3],arvianisusandi@gmail.com[4],wrisma02041986@gmail.com[5], sitipatimahhh45@gmail.com[6]
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Published: April, 2026

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek penting dalam PAUD adalah perkembangan kognitif yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir, memahami informasi, mengingat, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan. Masa usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) karena pada fase ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar program kegiatan anak usia dini yang holistik dan integratif serta penerapannya dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis berbagai sumber pustaka berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan holistik integratif yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan pengasuhan anak mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Implementasi pendekatan ini melalui kegiatan bermain, eksperimen, bercerita, tanya jawab, serta pembelajaran berbasis lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, sosial-emosional, serta pembentukan karakter anak. Dengan demikian, penerapan program PAUD yang holistik dan integratif menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

Kata Kunci: PAUD, holistik integratif, tumbuh kembang, perkembangan anak

ABSTRACT

Early childhood education (PAUD) is a fundamental stage in developing the quality of human resources. One crucial aspect of PAUD is cognitive development, which is closely related to the ability to think, comprehend information, remember, solve problems, and make decisions. Early childhood is known as the golden age because this phase is characterized by rapid brain development. Therefore, an appropriate, enjoyable, and child-specific learning approach is necessary. This study aims to examine the basic concepts of a holistic and integrative early childhood activity program and its application in supporting optimal child growth and development. The research method used was a literature review with a descriptive qualitative approach through analysis of various sources, including relevant books and scientific journals. The results of the study indicate that a holistic and integrative approach, encompassing aspects of education, health, nutrition, protection, and childcare, can have a positive impact on children's overall development. Implementation of this approach through play, experiments, storytelling, question-and-answer sessions, and environment-based learning has proven effective in improving children's cognitive, social-emotional, and character-building abilities. Thus, implementing a holistic and integrative early childhood education (PAUD) program is crucial for creating a healthy, intelligent, and character-driven generation.

Keywords: PAUD, holistic and integrative, growth and development, child development

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan paling krusial dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat pesat hingga mencapai lebih dari delapan puluh persen dari total perkembangan sepanjang hidup. Kondisi ini menjadikan masa usia dini sebagai periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa mendatang.

Perkembangan tersebut tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek bahasa, sosial-emosional, moral, serta fisik-motorik yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkelanjutan agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Dalam praktiknya, anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang unik, yaitu melalui bermain, eksplorasi, serta interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang belum sepenuhnya memahami karakteristik tersebut. Proses pembelajaran yang diterapkan cenderung berfokus pada pencapaian akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga mengabaikan aspek perkembangan lainnya yang tidak kalah penting. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi faktor yang memperkuat permasalahan tersebut.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek kebutuhan anak secara menyeluruh. Pendekatan holistik integratif hadir sebagai solusi yang relevan karena tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, gizi, perlindungan anak, serta pola pengasuhan yang tepat. Melalui pendekatan ini, diharapkan layanan pendidikan anak usia dini dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap tumbuh kembang anak.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan seluruh aspek anak secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak dini.

Dalam pelaksanaannya, PAUD menekankan pada prinsip belajar melalui bermain, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Anak usia dini cenderung belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta eksplorasi lingkungan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam PAUD harus dirancang secara menarik, menyenangkan, dan bermakna agar mampu merangsang perkembangan anak secara optimal.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan dalam berbagai aspek kehidupan anak, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, serta fisik-motorik. Setiap aspek perkembangan memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi satu sama lain. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mampu menggunakan simbol dan bahasa, namun masih berpikir secara konkret dan egosentris.

Selain itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan yang dimiliki anak secara mandiri dengan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial sangat penting dalam mendukung perkembangan anak.

Perkembangan anak pada masa usia dini berlangsung sangat pesat, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Apabila stimulasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, maka potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menghambat perkembangan anak dan berdampak pada tahap perkembangan selanjutnya.

3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami informasi, mengingat, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan. Pada masa usia dini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, mengenal konsep sederhana, serta memahami hubungan sebab-akibat.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi yang memungkinkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Bruner menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu enaktif (melalui tindakan), ikonik (melalui gambar), dan simbolik (melalui bahasa).

Dalam konteks pembelajaran, pengembangan kognitif anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain, eksperimen, bercerita, dan tanya jawab. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir anak, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah.

4. Konsep Pendekatan Holistik Integratif

Pendekatan holistik integratif merupakan pendekatan yang memandang anak sebagai individu yang utuh, sehingga seluruh aspek perkembangan dan kebutuhan anak harus dipenuhi secara terpadu. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai layanan yang meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, serta pengasuhan anak dalam satu sistem yang saling terkait.

Menurut Direktorat Pembinaan PAUD, pendekatan holistik integratif bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan layanan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, keluarga, tenaga kesehatan, serta masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Dalam implementasinya, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup layanan kesehatan seperti pemeriksaan rutin, pemenuhan gizi melalui penyediaan makanan sehat, perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan, serta pemberian edukasi kepada orang tua melalui kegiatan parenting.

5. Program Kegiatan Anak Usia Dini yang Holistik dan Integratif

Program kegiatan anak usia dini yang holistik dan integratif merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk memenuhi seluruh kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh. Program ini menggabungkan berbagai kegiatan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial-emosional, fisik, dan karakter.

Kegiatan dalam program ini dapat berupa bermain edukatif, kegiatan berbasis lingkungan, eksperimen sederhana, serta aktivitas yang melibatkan interaksi sosial. Selain itu, program ini juga mencakup layanan kesehatan seperti pemeriksaan tumbuh kembang, penyediaan makanan bergizi, serta kegiatan yang mendukung kebersihan dan kesehatan anak.

Program ini juga melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak melalui kegiatan parenting yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola pengasuhan yang tepat. Dengan demikian, pendidikan anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

6. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendekatan Holistik Integratif

Implementasi pendekatan holistik integratif dalam pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya kerja sama yang baik antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, serta dukungan kebijakan dari pemerintah yang mendorong penerapan pendekatan ini. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan pemanfaatan potensi lokal juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Sementara itu, faktor penghambat yang sering dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi pendidik dalam memahami dan menerapkan pendekatan holistik integratif, serta minimnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan berbagai layanan secara optimal.

7. Relevansi Kajian Teori dengan Penelitian

Kajian teori yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Teori-teori perkembangan anak dari para ahli seperti Piaget dan Vygotsky menegaskan pentingnya stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan serta peran lingkungan dalam proses belajar anak.

Pendekatan holistik integratif menjadi relevan untuk diterapkan karena mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak yang kompleks dan saling berkaitan. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek layanan, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, kajian teori ini menjadi landasan dalam memahami pentingnya penerapan program kegiatan anak usia dini yang holistik dan integratif dalam penelitian yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep serta penerapan program kegiatan anak usia dini yang holistik dan integratif berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dan kredibilitas agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan pengkajian literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masa Usia Dini sebagai Fondasi Perkembangan Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode yang sangat krusial dalam pembentukan kemampuan dasar anak. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat tinggi sehingga stimulasi yang diberikan akan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta pembentukan karakter. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoretis mengenai pentingnya masa usia dini dengan praktik pembelajaran di lapangan. Banyak lembaga PAUD yang masih berorientasi pada pencapaian akademik semata tanpa memperhatikan keseimbangan perkembangan anak secara menyeluruh.

2. Kondisi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Lapangan

Kondisi layanan pendidikan anak usia dini di beberapa lembaga masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan dan kompetensi pendidik, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Dampak dari kondisi tersebut adalah proses pembelajaran yang kurang variatif dan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Padahal, anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung eksplorasi dan kreativitas.

3. Penerapan Pendekatan Holistik Integratif dalam PAUD

Pendekatan holistik integratif terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam satu

sistem yang terpadu, meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, serta pengasuhan anak. Implementasi pendekatan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti bermain edukatif, eksperimen sederhana, bercerita, tanya jawab, serta pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, program pendukung seperti pemeriksaan kesehatan, pemantauan tumbuh kembang, penyediaan makanan bergizi, serta kegiatan parenting turut memperkuat keberhasilan pendekatan ini.

4. Dampak Penerapan Pendekatan Holistik Integratif

Penerapan pendekatan holistik integratif memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, tetapi juga berkembang dalam aspek sosial-emosional dan karakter. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, kreatif, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik integratif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Keberhasilan penerapan pendekatan holistik integratif dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi adanya kerja sama yang baik antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Lingkungan belajar yang kondusif dan pemanfaatan potensi lokal juga turut mendukung keberhasilan program.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi pendidik dalam memahami pendekatan holistik integratif, serta minimnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan berbagai layanan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masa usia dini merupakan periode yang sangat krusial dalam menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkesinambungan. Stimulasi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak, seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, serta pembentukan karakter.

Namun demikian, kondisi layanan pendidikan anak usia dini di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kecenderungan pembelajaran yang berorientasi pada aspek akademik, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi pendidik, serta minimnya keterlibatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan yang ada belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pendekatan holistik integratif terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan berbagai layanan penting, seperti pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan pengasuhan anak dalam satu sistem yang terpadu. Melalui penerapan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, pendekatan ini juga mampu mendorong perkembangan anak secara optimal, baik dari segi kognitif, sosial-emosional, maupun pembentukan karakter.

Dengan demikian, penerapan pendekatan holistik integratif dalam pendidikan anak usia dini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui kerja sama antara pendidik, orang tua, masyarakat, serta dukungan dari pemerintah. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan layanan pendidikan yang lebih berkualitas serta menghasilkan generasi yang sehat, cerdas, kreatif, dan berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan di masa depan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, bagi tenaga pendidik disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidik diharapkan mampu menerapkan pendekatan holistik integratif dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta memperhatikan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, dan pembentukan karakter anak.

1. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mengembangkan program kegiatan yang terintegrasi dengan layanan kesehatan, gizi, perlindungan, dan pengasuhan anak. Lembaga juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Selain itu, lembaga perlu memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak guna mendukung keberhasilan program pendidikan.

2. Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung proses pendidikan anak, baik di lingkungan keluarga maupun melalui kerja sama dengan pihak sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang positif, membentuk kebiasaan baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Komunikasi yang intensif antara orang tua dan pendidik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal melalui kebijakan yang berpihak pada pengembangan pendidikan anak usia dini berbasis holistik integratif. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan, serta pemerataan akses layanan pendidikan anak usia dini di berbagai wilayah.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait penerapan pendekatan holistik integratif dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian juga diharapkan mampu menghasilkan inovasi model pembelajaran yang lebih efektif serta melakukan kajian empiris untuk mengetahui dampak nyata dari penerapan pendekatan tersebut terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan layanan PAUD holistik integratif di satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296.

Chidayatiningsih, R., Cahyani, O. D., Sobri, A. Y., & Wahyuni, S. (2026). Kebijakan pendidikan anak usia dini melalui penguatan holistik integratif. *Jurnal Pendidikan*, 35(1), 217–224.

Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah. (2023). Implementasi pelaksanaan program PAUD holistik integratif di satuan PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 387–399.

Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi implementasi program PAUD holistik integratif. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 7163–7172.

Katimah, H., Rosmiati, R., Mandira, G., Fauzia, S., & Yuhasriati. (2025). Implementasi program PAUD holistik integratif di TKIT Baittusshalihin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24743–24752.

Ningrum, M. A., Hasibuan, R., Mas'udah, M., & Fitri, R. (2023). PAUD holistik integratif berdimensi profil pelajar Pancasila. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 563–574.

Novianti, R. (2022). Penguatan PAUD holistik integratif di Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(4).

Rosmawati, S., Rosidah, L., & Hayani, R. A. (2022). Penerapan PAUD holistik integratif anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1).

Salehudin, M., & Asiyani, G. (2022). Systematic literature review: Holistik integratif berbasis ICT pada PAUD di Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6).

Fidesrinur, F., Riza, E., & Fitria, N. (2022). Keterlibatan orang tua dalam PAUD holistik integratif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 127–144.

Maimunah, M., Aslamiah, A., Purwanti, R., Cinantya, C., & Anggreani, C. (2025). Management strategies for holistic integrative early childhood education. *CONSEN Journal*, 5(2), 297–304.

Ivaniarahma, I., & Putri, A. A. P. (2025). Strategi komunikasi dalam implementasi PAUD holistik integratif. *Jurnal Obsesi*, 9(5), 2060–2071.

Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran. Jakarta: Kencana.
Mulyasa, E. (2022). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Suyadi. (2021). Konsep dasar PAUD. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
Direktorat PAUD. (2021). Pedoman pelaksanaan PAUD holistik integratif. Jakarta: Kemendikbud.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Standar nasional PAUD. Jakarta: Kemendikbud.
Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman gizi anak usia dini. Jakarta: Kemenkes.
UNICEF. (2022). Early childhood development: Global strategy report. New York: UNICEF.
UNESCO. (2021). Holistic early childhood education framework. Paris: UNESCO.
World Bank. (2022). Early childhood education and development report. Washington DC: World Bank.
OECD. (2023). Early childhood education and care policy review. Paris: OECD Publishing.
Bronfenbrenner, U. (2021). Ecological systems theory in early childhood development. New York: Routledge.
Piaget, J. (2021). The psychology of the child. New York: Basic Books.
Vygotsky, L. S. (2022). Mind in society: Development of higher psychological processes. Cambridge: Harvard University Press.